



JSP

JURNAL STUDI PESANTREN



STRATEGI SEKOLAH INDONESIA RIYADH (SIR) DALAM MEMBANGUN BUDAYA ISLAMI SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Budi Marta Saudin

Essentials of Education

Faculty of Education King Saud University

441106516@ksu.edu.sa

Hendar Ahmad Wibisono

Master of Education

International Open University

Hendar.wibisono@iou-students.com

Received: 24 November 2024 | Revised: 23 Desember 2024 | Accepted : 25 Januari 2025

Abstract

This research aims to explain the strategies the Indonesian Embassy School of Riyadh (SIR) has carried out to develop Islamic culture among its students. The methodology used in this research is a descriptive qualitative method, employing research instruments such as observation, interviews, and documentation. As a school located abroad and within an Arab community, the Indonesian Embassy School of Riyadh (SIR) feels challenged to compete in quality with schools in Indonesia and Saudi Arabia. Various programs have been implemented, including instilling Islamic culture in students, hoping they will become more religious and improve their overall quality. The results of the research show that the school has instilled Islamic culture in its students through programs such as Qur'an recitations, dhuha prayer, dzuhur prayer in the congregation, morning prayers, prayers after dhuha prayers, prayers before and after studying, prayers after shalah dzuhur, darsul Qur'an, wearing Islamic clothing, practicing Islamic values (e.g., greetings, smiling, saying hello, eating with the right hand, eating while sitting, praying before eating), learning Arabic inside and outside the classroom, and participating in extracurricular activities. A new finding in this research is that living in an Arab country does not necessarily ensure that one can practice Islamic culture if they are not accustomed to it and regulated by a system. Many students cannot read the Qur'an well, so the school prepares pre-tahsin classes for them. Additionally, many students cannot speak Arabic according to correct Arabic language rules because they are accustomed to speaking Arabic with the amiyah dialect. The Indonesian Embassy School of Riyadh (SIR) has implemented various strategies intending to enable students to compete globally.

Keywords: Islamic Culture, Islamic Education, Indonesian School

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang unggul dan maju. Aturan dan program yang ada di sekolah memiliki fungsi mengubah kebiasaan buruk siswa menjadi baik. Dengan lingkungan yang kondusif dan sistem yang bagus, akan terbentuk kebiasaan baik yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Sekolah memiliki peran dalam pembentukan karakter anak yang terletak pada program-program pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari. Pembiasaan yang diprogramkan sekolah adalah wadah bagi anak untuk mengenal, mengetahui dan menerapkan perilaku-perilaku yang bernilai Islami yang mencerminkan akhlak seorang muslim. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya baik dari pola pikir dan perilakunya (Dewi 2020, 123-132).

Sekolah Indonesia Riyadh (SIR) adalah salah satu dari 15 sekolah Indonesia di luar negeri. Sekolah ini pada hakikatnya merupakan bagian integral dari KBRI Riyadh, yang berfungsi untuk memberikan layanan pendidikan bagi putra-putri home staff maupun local staff serta putra-putri masyarakat Indonesia yang tinggal di Riyadh, Arab Saudi. SIR didirikan pada tanggal 1 Januari 1964 di Jeddah dengan nama Sekolah Indonesia Pancasila (SIP), seiring dengan perpindahan KBRI dari Jeddah ke Riyadh pada tanggal 24 September 1985 SIP terbagi menjadi dua yaitu Sekolah Indonesia Pancasila Jeddah dan Sekolah Indonesia Pancasila Riyadh, dan baru pada tanggal 02 Oktober 1985 SIP Riyadh menempati gedung sekolah untuk pertama kalinya, dan pada perkembangannya sejak tahun 1986 nama sekolah berubah menjadi Sekolah Indonesia Riyadh (SIR).



Gambar 1. Sekolah Indonesia Riyadh (SIR) dibawah naungan KEMENDIKBUD RI

Pada perjalanannya, Sekolah Indonesia Riyadh bukan hanya membuka layanan pendidikan bagi putra putri home staf dan lokal staf, tetapi diperuntukkan bagi semua putra putri Warga Negara Indonesia (WNI) yang bertempat tinggal di Riyadh dan sekitarnya. Saat ini sekolah Indonesia Riyadh membuka jenjang pendidikan mulai tingkat TK, SD, SMP, hingga SMA. Sebagai sekolah yang berada di luar negeri dan di tengah-tengah masyarakat Arab, Sekolah Indonesia Riyadh (SIR) merasa tertantang dapat bersaing dalam hal mutu dengan sekolah-sekolah yang ada di Indonesia dan Arab Saudi. Berbagai program telah dilakukan, diantaranya adalah penanaman budaya Islami kepada para siswanya, dengan harapan agar para siswa semakin religius dan meningkatkan mutu yang optimal.

Menurut penelitian Masae (2017) menyebutkan bahwa praktek budaya religius siswa dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Diantara budaya religius atau budaya Islami dalam lingkungan sekolah, disebut oleh Mala (2015) adalah berpakaian secara Islami, shalat berjamaah, dzikir bersama-sama, membaca Al Qur'an, menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi secara Islami yang dilakukan dalam kegiatan; senyum, sapa, dan salam, membiasakan adab yang baik, serta melakukan berbagai kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Indonesia Riyadh pada jenjang SD, SMP, dan SMA. Sekolah ini adalah salah satu dari 15 Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) milik pemerintah Indonesia. Seluruh siswa di sekolah ini adalah anak dari warga negara Indonesia (WNI) yang tinggal di Kota Riyadh dan sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan strategi apa saja yang sudah dilakukan oleh Sekolah Indonesia Riyadh (SIR) dalam menumbuhkan budaya Islami kepada para siswanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau hasil wawancara secara lisan dari individu dan perilaku yang diamati (Arikunto 2021). Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023-2024. Penulis menggambarkan situasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian semua data diolah secara sistematis.

Sekolah Indonesia Riyadh terletak di ibukota Arab Saudi, Riyadh, dengan lingkungan dan budaya masyarakat Arab yang kental dengan nilai-nilai keislaman. Sekolah menerapkan aturan sesuai dengan norma yang berlaku pada masyarakat setempat dengan membiasakan para siswanya untuk melakukan tilawah Al Qur'an, shalat dhuha, membaca doa pagi, doa shalat dhuha, doa sebelum dan sesudah belajar, shalat dzuhur berjamaah, berpakaian Islami, membiasakan salam, senyum, sapa, dan belajar Bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Budaya Islami

Menurut Panji, budaya adalah segala sesuatu yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, moral, aturan, adat istiadat, kebiasaan, dan pemikiran yang dilakukan oleh perorangan dalam sebuah komunitas (Panji *et al* 2023). Juga disebutkan oleh Wathafah (2004) dalam prespektif Islam budaya sebuah masyarakat adalah keyakinan yang dianutnya, landasan hidup yang dipegang erat, aturan yang dijaga, peninggalan nenek moyang yang dikhawatirkan akan hilang, dan pemikiran yang ingin disebarkan kepada khalayak umum (Al Fauzan, 1439).

Sebagian orang menilai bahwa budaya adalah sinonim dari belajar dan mengajar, maka orang yang berbudaya disebut juga dengan orang yang terpelajar. Sebagian orang mencampuradukkan makna budaya dan peradaban dan menjadikannya hal sama yang menunjukkan makna yang satu. Para Sosiolog, Antropolog, dan pakar dibidang Pedagogis mendefinisikan budaya adalah seluruh yang dihasilkan oleh akal manusia, dan hidup dengannya, yang mencakup agama, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, pakaian, bangunan, dan jenis transportasi (Yunus dan Syaikh, 2003). Ar Rais (2012) menyebutkan bahwa budaya Islami adalah pengetahuan tentang unsur-unsur umum Islam dengan interaksinya di masa lalu dan masa kini, seperti agama, bahasa, sejarah, peradaban, nilai-nilai, dan tujuan bersama secara sadar dan terarah.

Dari berbagai definisi yang dipaparkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa budaya Islami adalah segala sesuatu yang terkait dengan Islam dan kaum muslimin dalam hal agama, kebiasaan, adat istiadat, bahasa, nilai, sejarah, peradaban, ilmu pengetahuan, dan lain-lain. Berikut ini praktek budaya Islami yang yang diterapkan di lingkungan Sekolah Indonesia Riyadh, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara:

2. Kegiatan Tilawah Al-Quran

Program tilawah Al Qur'an dilakukan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu, mulai pukul 07.30 hingga pukul 07.50 pagi waktu Arab Saudi. Tilawah Al Qur'an terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an dengan membaca modul pra-tahsin dari sekolah, dan kelompok yang sudah lancar membaca Al Qur'an dengan membaca mushaf Al Qur'an.

Semua siswa Sekolah Indonesia Riyadh mulai kelas I SD hingga kelas XII SMA wajib mengikuti program ini. Kordinator program ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan pelaksanaannya dibantu oleh wali kelas dan seluruh guru Sekolah Indonesia Riyadh. Model pembelajaran tilawah Al Qur'an pagi hari ini dengan sistem *halaqah*, dimana guru membimbing langsung 10 siswa.



Gambar 2. Kegiatan tilawah Al Qur'an pagi hari sebelum kegiatan belajar di kelas dimulai

3. Kegiatan Shalat Dhuha

Shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu, dilaksanakan setiap selesai melaksanakan tilawah Al Qur'an, mulai pukul 07.50 hingga 08.00 WAS. Shalat Dhuha dilaksanakan sendiri-sendiri dengan jumlah 4 raka'at dengan 2 kali salam. Pelaksanaan shalat dhuha dipantau langsung oleh setiap wali kelas dan guru pembimbing yang ditunjuk. Untuk siswa dan siswi SD yang belum mengerti bacaan dalam shalatnya, diberikan panduan dan ditalqin oleh guru pembimbing tentang teknis pelaksanaannya.



Gambar 3. Kegiatan shalat dhuha

4. Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah

Shalat Dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari pada waktu dzuhur telah tiba atau disesuaikan dengan jadwal istirahat ke dua antara pukul 12.00 hingga 13.00 siang waktu Arab Saudi. Tempat pelaksanaan shalat dzuhur di halaman sekolah, dan imam tetap shalat dzuhur adalah guru Pendidikan Agama Islam. Bagi siswi SMP dan SMA yang sedang menstruasi, tetap diperintahkan hadir di lapangan tempat shalat, memilih tempat duduk di belakang. Pelaksanaan shalat dzuhur diawasi oleh guru dengan jadwal bergantian.



Gambar 4. Shalat dzuhur berjamaah siswa dan siswi Sekolah Indonesia Riyadh (SIR) diimami oleh guru PAI

5. Pembiasaan Membaca Doa-Doa Rutin Harian

Pembiasaan merupakan aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang positif. Pengembangan pembiasaan mencakup aspek moral, nilai-nilai agama, dan pengembangan sosial. Untuk membentuk anak agar memiliki sifat-sifat terpuji, penjelasan konsep saja tidak cukup; penting untuk membiasakan mereka melakukan perilaku baik yang diharapkan (Wibisono 2023). Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan sifat-sifat baik dan menghindari perilaku yang tidak diinginkan. Pendidikan agama juga memerlukan latihan dan pembiasaan sejak dini, dengan memberikan penjelasan yang sesuai dengan perkembangan intelektual anak seiring bertambahnya usia mereka.

Adapun pembiasaan membaca doa harian yang dilakukan dalam membentuk budaya Islam di Sekolah Indonesia Riyadh adalah sebagai berikut:

a. Doa Pagi Hari

Doa ini biasa dibacakan setiap pagi hari setelah dilaksanakannya shalat dhuha, yaitu pada hari Senin, Selasa, dan Rabu. Teknis pelaksanaannya adalah dipimpin oleh salah satu siswa dengan bergantian sesuai jadwal yang ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

b. Doa Sholat Dhuha

Doa ini dibacakan setelah shalat dhuha selesai dan setelah selesai membaca doa pagi hari. Dibacakan pada setiap pagi hari Senin, Selasa, dan Rabu. Teknis pelaksanaannya adalah dipimpin oleh salah satu siswa dengan bergantian sesuai jadwal yang ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Pembacaan doa setelah shalat dhuha dilaksanakan berurutan setelah doa pagi dengan dibacakan oleh siswa yang sama.

c. Doa Sebelum dan Sesudah Belajar

Doa sebelum dan sesudah belajar wajib dibacakan di kelas sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung. Sebelum memulai pelajaran, guru pengampu pelajaran mengingatkan agar ada salah satu siswa yang memberikan aba-aba untuk memulai membaca doa. Untuk siswa SD dan SMP, doa dibacakan secara bersama-sama, sedangkan siswa SMA doa dibacakan dengan sendiri-sendiri.

d. Doa Sesudah Sholat Wajib

Para siswa yang hadir shalat dzuhur berjamaah, tidak diizinkan untuk langsung meninggalkan tempat shalat sesudah selesai. Mereka diminta untuk duduk sejenak dengan berdzikir. Dzikir dilakukan dengan cara sendiri-sendiri dengan membaca teks pada spanduk yang disediakan oleh sekolah.

6. Kegiatan *Darsul Qur'an* (Pembelajaran Al-Qur'an)

Darsul Qur'an adalah pelajaran Al Qur'an yang masuk muatan lokal dengan jumlah 2 jam pelajaran perminggu. Materi pelajaran ini terbagi menjadi 3, yaitu Pra Tahsin untuk siswa yang belum mampu membaca Al Qur'an, Tahsin untuk siswa yang sudah mampu membaca Al Qur'an, dan Tahfidz untuk siswa yang sudah mahir membaca Al Qur'an.

Pada pelajaran Pra-*Tahsin*, siswa fokus diajarkan pengenalan huruf-huruf hijaiyah, mulai cara mengucapkan setiap huruf hingga menyambungkannya dengan huruf-huruf lainnya. Untuk pelajaran *Tahsin*, siswa fokus belajar membaca Al Qur'an level menengah dengan Latihan membaca kalimat-kalimat potongan ayat dalam Al Qur'an. Sedangkan tahfidz, siswa menyetorkan hafalan kepada guru dengan dengan rincian, yaitu menghafal *juz* 30, 29, 28, 27, dan *juz* 26 apabila jika sudah menguasai hafalan pada beberapa *juz* tersebut, beralih ke *juz* 1, 2, 3, 4, dan *juz* 5.



Gambar 5. Kegiatan Darsul Qur'an (Pembelajaran Al-Quran)

7. Pembiasaan Untuk Berpakaian Islami

Seluruh siswa di Sekolah Indonesia Riyadh adalah beragama Islam. Aturan terkait dengan berpakaian Islami berlaku untuk semua siswa selama di lingkungan sekolah.

Seragam sekolah yang digunakan bagi siswa perempuan dilengkapi dengan jilbab, baik putih merah untuk SD, putih biru untuk SMP, dan putih abu-abu untuk SMA. Begitupun seragam pramuka, olahraga, batik, dan juga pencak silat.

8. Pembiasaan Untuk Pembiasaan Nilai-Nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman yang menjadi kebiasaan di lingkungan Sekolah Indonesia Riyadh adalah salam, senyum, sapa, makan dengan menggunakan tangan kanan, makan sambil duduk, dan membaca doa sebelum makan. Sekolah memberikan motivasi dan pengingat agar setiap masuk ruangan selalu mengucapkan salam dengan menempel stiker bertuliskan “Jangan Masuk Sebelum Mengucap Salam”, budaya senyum dan salam dicontohkan oleh guru-guru dengan membiasakan mengucap salam ketika berpapasan atau bertemu, baik di dalam lingkungan sekolah maupun pada saat di luar sekolah. Di kantin, pihak sekolah menempelkan poster pengingat agar makan dengan tangan kanan, sambil duduk, dan himbauan agar tidak lupa untuk membaca doa.



Gambar 6. Kegiatan pembiasaan nilai-nilai keislaman

9. Pembelajaran Bahasa Arab

Sebagai sekolah dengan negara mayoritas pemeluk agama Islam, Bahasa Arab tidak bisa lepas dalam kehidupan keseharian. Hal-hal yang bersifat peribadatan, dilafalkan dengan menggunakan Bahasa Arab, seperti doa, shalat, dan membaca Al Qur'an. Sekolah Indonesia Riyadh, sebagai sekolah yang berada di tengah-tengah masyarakat Arab, memiliki perhatian besar terhadap Bahasa Arab. Bahasa Arab masuk ke dalam pelajaran

muatan lokal yang wajib diikuti oleh semua siswa. Selain itu, ada program wajib berupa percakapan bahasa Arab yang diadakan setiap pekan, dan ada ekstrakurikuler *Arabic Club* bagi siswa yang memiliki minat dalam bidang Bahasa Arab. Adapun materi pelajaran Bahasa Arab di Sekolah Indonesia Riyadh dalam terbagi ke dalam beberapa jenis:

a. Pelajaran Bahasa Arab Sebagai Muatan Lokal

Pelajaran muatan lokal Bahasa Arab di Sekolah Indonesia Riyadh mulai jenjang SD, SMP, hingga SMA. Untuk siswa jenjang SD dan SMP, pelajaran bahasa Arab sebanyak 2 jam pelajaran setiap minggu. Buku panduan yang diajarkan untuk siswa jenjang SD adalah *Al Arabiyah Baina Auladina*, sedangkan untuk SMP menggunakan buku *Al Arabiyah Baina Yadaika*.

Buku "*Al Arabiyah Baina Auladina*" adalah seri buku teks bahasa Arab yang sangat populer di kalangan pembelajar Bahasa Arab. Seri ini dirancang untuk pengajaran bahasa Arab kepada non-penutur asli, dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. "*Al Arabiyah Baina Auladina*" biasanya digunakan di berbagai lembaga pendidikan formal dan non-formal untuk pembelajaran bahasa Arab dari tingkat pemula hingga menengah. Seri ini terkenal karena menyediakan materi yang lengkap mulai dari kosakata dasar, tata bahasa, hingga pemahaman teks yang lebih kompleks, sering kali disertai dengan latihan dan aktivitas untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan berbicara.

Adapun buku "*Al Arabiyah Baina Yadaika*" adalah salah satu seri buku teks bahasa Arab yang terkenal dan banyak digunakan oleh pelajar bahasa Arab di seluruh dunia. Judulnya dalam bahasa Arab berarti "Bahasa Arab di Tangan Anda". Seri ini dirancang untuk mengajarkan bahasa Arab kepada penutur non-Arab, baik di lembaga pendidikan formal maupun informal.

Seri "*Al Arabiyah Baina Yadaika*" terdiri dari beberapa buku yang mencakup berbagai tingkat kemampuan, mulai dari pemula hingga tingkat lanjutan. Buku-buku ini dirancang dengan metode yang komprehensif, meliputi:

- 1) **Kosakata:** Memperkenalkan kosakata baru yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan situasi tertentu.
- 2) **Tata Bahasa:** Penjelasan mengenai tata bahasa Arab secara sistematis dan bertahap.

- 3) **Membaca dan Menulis:** Teks bacaan dan latihan menulis untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan menulis dalam bahasa Arab.
- 4) **Mendengarkan dan Berbicara:** Latihan mendengarkan dan berbicara yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan.

Setiap unit dalam buku ini biasanya terdiri dari dialog, teks bacaan, latihan, serta penjelasan tata bahasa dan kosakata yang mendalam. Buku ini juga sering dilengkapi dengan CD audio atau materi digital yang membantu siswa dalam melatih keterampilan mendengarkan dan pengucapan.

Untuk jenjang SMA, pelajaran Bahasa Arab diajarkan di kelas sebanyak 4 jam pelajaran. 2 jam berupa pelajaran Bahasa Arab muatan lokal dan 2 jam pelajaran berupa program lintas minat. Metode paling menonjol yang diajarkan oleh guru mata pelajaran ini adalah *sam'iyah wa syafawiyah*, yaitu metode mendengar dan berbicara, dimana guru menyuguhkan materi dengan Bahasa Arab dan siswa mempraktekannya dengan menirukan Bahasa Arab tersebut.

b. Kegiatan Percakapan Setiap Pekan dalam Menggunakan Bahasa Arab

Percakapan atau hiwar dilakukan pada setiap 2 pekan sekali di hari Ahad. Setiap siswa dikumpulkan berdasarkan jenjangnya. Ada kelompok siswa SD, kelompok siswa SMP, dan kelompok siswa SMA. Materi percakapan Bahasa Arab disiapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab dengan tema-tema tertentu. Teknis pelaksanaannya, guru maju ke depan membaca teks percakapan, yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa. Setelah itu, setiap siswa berpasangan dengan dengan temannya dan maju mempraktekkan percakapan tersebut.

Materi percakapan untuk siswa SD berupa perkenalan dan dialog singkat tentang keluarga, makanan, rekreasi,, dan seputar lingkungan sekolah.

Adapun materi percakapan untuk siswa SMP dan SMA tentang perjalanan, kesehatan, lingkungan sekolah, rumah sakit, di pasar, dan lain-lain.

c. Ekstrakurikuler Bahasa Arab

Untuk memperdalam kemampuan Bahasa Arab siswa, Sekolah Indonesia Riyadh membuka ekstrakurikuler Bahasa Arab dengan nama Arabic Club. Program ini dibina oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab. Siswa yang ikut ekstrakurikuler ini mendapatkan materi pendalaman bidang keahlian dalam bahasa Arab seperti pidato, kaligrafi, hingga menerjemah Al Qur'an.



Gambar 7. Kegiatan percakapan dalam Bahasa Arab

d. Praktik Bahasa Arab di Luar Kelas

Guru mata pelajaran Bahasa Arab memiliki peran penting menciptakan iklim berbahasa Arab yang memadai. Di luar kelas, para siswa biasa diingatkan oleh guru bahasa Arab agar senantiasa menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah. Langkah ini cukup efektif memotivasi para siswa untuk berbahasa Arab.

Praktek bahasa Arab di luar kelas sangat hidup, karena banyak dari siswa yang lahir dan besar di lingkungan Arab. Hanya saja, banyak didapat dari sebagian penggunaan bahasa terpengaruh dengan dialek *Amiyah*. Dengan pembiasaan praktek bahasa Arab yang dibimbing oleh guru ini melatih para siswa untuk berbicara bahasa Arab fusha sesuai dengan kaidah yang benar.

KESIMPULAN

Sekolah Indonesia Riyadh (SIR) sebagai salah satu sekkolah Indonesia di luar negeri melakukan strategi dalam menanamkan budaya Islami bagi para siswanya. Budaya Islami yang telah dilakukan oleh sekolah adalah tilawah Al Qur'an, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, doa-doa, darsul qur'an, berpakaian Islami, menjalankan nilai-nilai keislaman, dan belajar bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M., & Wibisono, H. A. 2023. "Metode Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keislaman Pada Era Disrupsi." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor 2*, no. 2: 187-198.
- Al Fauzan, Abdurrahman bin Ibrahim. 1439. *Durus fi Tsaqafah Al Islamiyah*. Ma'had Al Lughawiyat Al Arabiyah. King Saud University.
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ar Rais, Ibrahim bin Hammad dkk. (2012) *Al Madkhal Ila Ats Tsaqafah Al Islamiyah*. Madar Al Wathan Lin Nasyr.
- Dewi, Miftah Kusuma.(2020).Pembentukan Karakter Islami Melalui Budaya Religius (Studi Kasus di MI Al Huda Kedonglo, Ngronggot Nganjuk). *Jurnal Akademika*, 14 (2), 123-132. DOI: <https://doi.org/10.30736/adk.v14i02.439>
- Mala, Abdurrahman.(2015). Membangun Budaya Islami di Sekolah. *Jurnal Irfani*, 11 (1), 1-13. DOI: <https://www.neliti.com/publications/29311/membangun-budaya-islami-di-sekolah>
- Masae, Sakiroh.(2017). Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kelas IV SDI Surya Buana Malang. Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Moeloeng, Lexi J.(2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Panji, A. L., Afendi, A. R., Ramli, A., Sudadi, S., & Mubarak, A. 2023. "Pendidikan Islam dengan Penanaman Nilai Budaya Islami." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 1: 9-21.
- Wathfah, Ali As'ad, dan Ali Jasim Syihab. 2004. *Ilm Al Ijtima' Al Madrasi Bunyawiyah Adz Dzahirah Al Madrasiyah Wa Wadhifatuha Al Ijtima'iyah*. Baghdad: Al Mu'assasah Al Jami'iyah Lid Dirasat Wan Nasyr Wat Tauzi'.
- Wibisono, H. A., and M. Affan. 2023. "Student Centered Learning untuk Meningkatkan Hardskill dalam Pembelajaran TIK di Sekolah Dasar." *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan 4*: 37-48.
- Wibisono, Ahmad H., et al. 2023. *Kurikulum dan Pendidikan*.
- Yunus, Fathi Ali dan Syaikh, Muhammad Abdu Ar Ra'uf.(2003) *Al Marja' fi Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah Lil Ajanib Min An Nadzariyah Ila Tathbiq*. Maktabah Wahbah.